

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Upaya dalam pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh seluruh komponen bangsa yang bertujuan dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dengan tujuan agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Angka keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Rencana pembangunan jangka menengah Nasional menargetkan penurunan AKI hingga 183/100.000 KH pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) menemukan bahwa komplikasi yang membabkan kasus kematian ibu mayoritas pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Sekitar 75%, terdapat lima penyebab utama kasus kematian ibu yaitu pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi pada saat kehamilan dan komplikasi yang terjadi pada saat persalinan serta aborsi yang tidak aman (WHO, 2018).

Upaya dalam peningkatan kesehatan ibu sebagai perwujudan dari hak asasi manusia yang telah tertuang menjadi kesepakatan pada *The International Conference on Population and Development, the Millennium Development Goals*. Kesehatan ibu memegang peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak. Kasus kematian bayi, khususnya neonatal dapat berkaitan erat dengan kondisi komplikasi kehamilan yang terjadi pada usia dini atau terlalu tua, kelahiran dengan berat badan bayi lahir rendah, serta kelahiran yang tidak aman. Ketika seorang ibu meninggal, keluarganya akan menjadi lebih rentan dan ketika terdapat bayi dalam rumah tangga tersebut, mereka akan lebih cenderung untuk meninggal sebelum mencapai usia dua tahun (WHO, 2020).

Data SDKI angka kematian ibu pada tahun 2017 masih sebesar 305 per 1000 kelahiran hidup, yang masih sangat jauh dari harapan target pada tahun 2024 sebesar 183 per 1000 kelahiran hidup (Kasmiati, 2023). Oleh karena itu, masih

diperlukan peran serta dari semua sektor untuk berperan dalam penurunan angka kematian ibu (AKI) yang sampai saat ini masih sangat tinggi. Ada sekitar 810 ibu hamil yang meninggal dunia pada masa kehamilan berdasarkan data *World Health Organization (WHO)*. Profil Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2022 membahas terkait indikator penolong persalinan, bayi berat lahir rendah (BBLR), inisiasi menyusui dini (IMD) serta indikator yang berhubungan dengan kesehatan anak seperti imunisasi dan ais susu ibu (ASI) (Statistik, 2022).

Bidan merupakan tenaga profesional yang memiliki kompetensi dan kewenangan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil. Profesional memiliki karakteristik yang harus dipenuhi yaitu memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dihasilkan melalui pendidikan formal dan nonformal yang cukup untuk memenuhi kompetensi profesionalnya. Untuk memberikan suatu pelayanan kebidanan yang profesional, bidan harus memahami serta mengimplementasikan standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan oleh profesi (Kasmiati, 2023). Bidan memiliki peran penting dalam kesehatan ibu dan anak, selain tugas dan tanggung jawab seorang bidan memeriksa kondisi kehamilan, persalinan, nifas serta bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis, namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian.

Asuhan antenatal adalah asuhan yang diberikan kepada ibu hamil mulai terjadinya konsepsi sampai dengan proses persalinan. Tujuan asuhan antenatal yaitu memberikan pelayanan yang sehat dan positif bagi ibu serta janinnya dengan cara membina hubungan antara ibu dan anak, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan terkait dengan kesehatan ibu dan anak.

Asuhan kebidanan yang komprehensif merupakan asuhan yang diberikan mulai hamil, bersalin, nifas sampai pada bayi baru lahir secara menyeluruh. Tujuan asuhan kebidanan secara komprehensif adalah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi pada seorang wanita sejak hamil, bersalin, nifas sampai bayi yang dilahirkan untuk melatih dalam melakukan pengkajian, menegakkan

diagnosa secara tepat, antisipasi masalah yang mungkin terjadi, dan menentukan tindakan sesuai dengan kebutuhan serta mampu melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Asuhan antenatal yang diberikan pada ibu hamil, perlu juga diberikan pada asuhan persalinan yang bersih dan aman. Proses persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada usia kehamilan 37-40 minggu, lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi pada ibu maupun janin. Tujuan dari asuhan persalinan yaitu memberikan asuhan yang memadai selama persalinan sebagai wujud upaya mencapai pertolongan persalinan yang bersih dan aman dengan memerhatikan asuhan sayang ibu dan sayang bayi .

Prioritas untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak melalui tumbuh dan kembangnya merupakan salah satu prasyarat untuk mencapai pembangunan manusia yang berdaya di masa depan. Investasi yang dikeluarkan oleh suatu negara pada kesehatan, nutrisi, dan pendidikan untuk anak-anak merupakan fondasi dalam pembangunan nasional. Dalam jangka panjang, anak-anak yang sehat akan menjadi SDM di masa depan yang berkualitas. Peningkatan status kesehatan anak juga merupakan upaya untuk mengurangi risiko kesakitan penduduk di masa yang akan datang (Statistik, 2022).

Kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu masalah kesehatan yang hingga saat ini masih mendapatkan perhatian pemerintah, salah satunya masalah yang berhubungan dengan ibu dan bayi, masalah yang terjadi ibu hamil yang menderita KEK mempunyai risiko kematian mendadak pada masa perinatal, juga seperti bayi dan balita yang mengalami gizi buruk, stunting dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Yanti, 2020).

Upaya percepatan penurunan AKI dan AKB pemerintah telah membuat kebijakan agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, pada ibu hamil mendapatkan pelayanan *Antenatal Care* yang berkualitas dan terpadu (10 T) dan diberikan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Kemenkes RI, 2017). Pada Ibu bersalin, ibu diberikan asuhan persalinan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan

Normal (APN) berdasarkan Lima Benang Merah. Upaya penurunan AKI pada ibu nifas dengan memberikan asuhan sesuai dengan standar yang dilakukan 3 kali jadwal kunjungan nifas (KF) yaitu KF 1, KF 2 dan KF 3 pasca persalinan. Upaya untuk mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) dengan memberikan asuhan sesuai dengan standar asuhan yang dilakukan 3 kali jadwal kunjungan neonatus (KN) yaitu KN 1, KN 2, KN 3 setelah lahir.

Pelaksanaan *Continue Of Care* yang dilaksanakan di TPMB H ini menerima pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, KB dan pengobatan umum lainnya dengan memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan standar pelayanan. Data yang diperoleh di TPMB H. dari bulan januari-oktober 2023 tercatat jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care dari K1 sampai dengan K4 berjumlah 150 orang, jumlah akseptor KB berjumlah 250 orang, dan data ibu bersalin dan nifas berjumlah 25 orang.

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan pada Ny. D dengan usia kehamilan 33 minggu G3P2A0. Sesuai dengan persyaratan dalam penyusunan COC. maka penulis tertarik melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif dan berkesinambungan *Continue Of Care* (COC) mulai dari masa kehamilan, masa persalinan, asuhan bayi baru lahir dan masa nifas pada NY. D. Dengan melakukan pendokumentasian kebidanan sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk ikut berperan serta dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi yaitu dengan memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan di TPMB Bidan H tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Upaya Pemerintah dalam menurunkan AKI AKB dengan program-program kesehatan yang tidak terlepas dari sumber daya manusia yang kompeten sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai. Bidan merupakan ujung tombak yang berkaitan langsung dengan perempuan sebagai sasaran dari program pemerintah. Bidan memiliki peran yang cukup besar yang membuat bidan harus senantiasa meningkatkan kompetensi melalui pemahaman mengenai asuhan kebidanan mulai dari kehamilan sampai nifas serta kesehatan bayi. Berdasarkan latar belakang penulis ingin menggali lebih

dalam mengenai studi kasus pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dengan penerapan “Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada NY. D di TPMB. H ”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) kepada ibu hamil dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP sejak ibu hamil trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB kepada NY. D usia 31 tahun, usia kehamilan 33 minggu 4 hari di TPMB. H.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu memberikan asuhan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang tepat, bermutu dan berkualitas kepada pasien.
2. Mampu melakukan pengkajian data subjektif NY. D pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan BBL di TPMB. H.
3. Mampu melakukan pengkajian data objektif NY. D pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan BBL di TPMB. H.
4. Mampu menegakkan diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada NY. D pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan BBL di TPMB. H.
5. Mampu melaksanakan rencana dan mengevaluasi asuhan kebidanan secara komprehensif serta berkesinambungan (*Continuity of care*) pada NY. D pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan BBL di TPMB. H.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi TPMB

Sebagai bahan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan khususnya kesehatan ibu dan anak (KIA).

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan materi yang telah diberikan, baik dalam proses perkuliahan maupun praktik lapangan agar mampu menerapkan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Hasil laporan diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk pengembangan Asuhan Pelayanan Kebidanan bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hami.

